

EFEKTIFITAS BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENGURANGI PERILAKU BULLYING DI MTsN 3 KOTA PARIAMAN

Wista Rahayu *¹

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
wistarahayu11@gmail.com

Syawaluddin

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Sri Wahyuni

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Abstract

This research begins with the phenomenon that occurs in students who carry out bullying behavior, such as students who like to bully weak students, students who mock themselves with harsh, impolite words, students who insult each other with students, people who are involved in bullying, constant isolation. The aim of this research is to determine the effectiveness of group guidance services in reducing bullying behavior at MTsN 3 Pariaman city. This research uses a quantitative approach with a pre-experimental one group pre-test and post-test method. The sample used in this research was 8 students. The instrument used in this research is a measurement scale, namely a scale developed to measure student bullying behavior. The data analysis technique uses the Wiloxon Rank Test. The results obtained in this study were a pre-test score with a total score of 337 and a post-test score with a total score of 567, after the scale was introduced and the results were very effective because the hypothesis was accepted which showed an Aaymp.sig value of 0.012 less than 0.05 so there was Differences in scores before and after implementing group guidance services to reduce bullying behavior in MTsN 3 Kota Pariaman students.

Keywords: *Bullying, Group Guidance Services*

Abstrak

Penelitian ini bermula dari fenomena yang terjadi pada siswa yang melakukan perilaku *bullying*, seperti siswa yang suka menindas siswa yang lemah, siswa yang mengejek dirinya sendiri dengan kata-kata kasar, tidak sopan, siswa yang saling menghina dengan siswa, orang-orang yang terlibat dalam intimidasi, terus-menerus terisolasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam mengurangi perilaku *bullying* di MTsN 3 Pariaman kota. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *pre-eksperimen one grup pre-test dan post-test*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 8 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala pengukuran yaitu sebuah skala dikembangkan untuk mengukur perilaku intimidasi siswa. Teknik analisis data

¹ Korespondensi Penulis

menggunakan uji *Wiloxon Rank Test*. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah skor *pre-test* dengan total skor 337 dan skor *post-test* dengan total skor 567, setelah diperkenalkan skalanya dan hasilnya sangat efektif karena hipotesis diterima yang menunjukkan nilai *Aaymp.sig* sebesar 0,012 kurang dari 0,05 sehingga terdapat perbedaan skor sebelum dan sesudah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku *bullying* pada siswa MTsN 3 Kota Pariaman.

Kata Kunci : *Bullying*, Layanan Bimbingan Kelompok.

PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu, remaja melakukan perilaku yang melanggar aturan dan norma Indonesia. Pergaulan remaja masa kini sangat memprihatinkan karena banyak sekali hal-hal negatif yang dilihat dan ditiru sehingga menyebabkan siswa terjerumus dalam kenakalan remaja. Perilaku ilegal remaja saat ini tidak hanya membahayakan dirinya sendiri tetapi juga membahayakan lingkungan sekitar, sehingga membuat orang tua dan masyarakat khawatir. Kejahatan remaja merupakan suatu perbuatan yang melanggar seluruh aturan yang ditetapkan masyarakat dan dilakukan pada masa remaja (Marliani, 2016). Asosiasi Pelanggar Aturan Remaja menuntut agar masyarakat dan orang tua lebih peka terhadap lingkungan di mana berada. Kurangnya pengawasan masyarakat dan orang tua membuat siswa rentan terhadap kejahatan remaja.

Bullying adalah situasi dimana seseorang atau sekelompok orang menyalahgunakan kekuasaannya untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang yang dianggap lebih lemah (SEJIWA, 2008). *Bullying* bisa terjadi kapan saja, dimana saja dan oleh siapa saja. Tindakan seseorang atau sekelompok orang yang bertujuan untuk menyakiti atau merugikan orang lain dapat dianggap sebagai penindasan. Pada dasarnya, *bullying* sangat mudah terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Tindakan dapat terjadi secara sadar maupun tidak sadar. Oleh karena itu, menurut Heddy Shri Ahimsa (dalam Wiyani, 2012), tindakan *bullying* dikelompokkan menjadi beberapa jenis, yaitu *bullying* fisik, *bullying* mental, dan tindakan *bullying* seksual. Penindasan fisik melibatkan perilaku seseorang yang menyebabkan kerusakan fisik hingga menyebabkan luka dan memar pada tubuh orang lain. Penindasan emosional adalah penindasan yang melibatkan tindakan menyakiti seseorang secara mental atau psikologis, sedangkan penindasan seksual adalah perilaku seseorang yang menyakiti atau memaksa orang lain untuk melakukan hubungan seks. Dalam pandangan Malai (dalam Husmiati, 2012), jenis-jenis perundungan meliputi perundungan fisik, verbal, sosial, dan siber. Pendapat Heddy ini dilengkapi dengan pendapat ahli Malai yang menambahkan bahwa fenomena *cyberbullying* memang ada. *Cyberbullying* dilakukan seseorang untuk menyakiti seseorang melalui media sosial atau internet.

Berdasarkan dari data yang dihimpun oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), kasus *bullying* masih menjadi teror bagi anak-anak di lingkungan sekolah. Dari data tersebut diketahui, tercatat terjadi 226 kasus *bullying* pada tahun 2022. Lalu di tahun 2021 ada 53 kasus, dan tahun 2020 sebanyak 119

kasus. Sementara itu untuk jenis *bullying* yang sering dialami korban ialah *bullying* fisik (55,5%), *bullying* verbal (29,3%), dan *bullying* psikologis (15,2%). Untuk tingkat jenjang pendidikan, siswa SD menjadi korban *bullying* terbanyak (26%), diikuti siswa SMP (25%), dan siswa SMA (18,75%). Perilaku *bullying* ini terjadi karena ketidakpahaman siswa terhadap arti Sesungguhnya *bullying*, sehingga banyak siswa secara tidak sadar melakukan perilaku *bullying* secara terus menerus melakukan hal tersebut.

Bimbingan dan konseling hendaknya diberikan oleh guru agar siswa tidak terjerumus dalam arus pergaulan negatif di sekolah. Dengan memanfaatkan seluruh layanan bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling dapat memberikan bimbingan agar siswa berperilaku sesuai dengan standar yang berlaku. Menurut Folastrri dan Bolo Rangka (2016), salah satu dari layanan bimbingan kelompok adalah jenis layanan bimbingan dan konsultasi yang ditujukan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok atau permasalahan yang ada di sekitar mereka sebagai suatu kelompok. Tutorial kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk mendiskusikan suatu fenomena yang sedang terjadi.

Layanan bimbingan kelompok merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru yang membimbing dan menasehati banyak orang untuk mendiskusikan permasalahan atau fenomena apa pun yang muncul di lingkungan sekitar. Kegiatan layanan bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dapat diberikan secara berkesinambungan agar siswa benar-benar memahami dampak *bullying*.

Berdasarkan observasi peneliti selama PLL di MTsN 3 kota Pariaman, ada beberapa permasalahan yang dilakukan oleh para siswa, salah satunya adalah perilaku *bullying* yang sering dilakukan oleh sekelompok siswa terhadap siswa lainnya. Pada tanggal 6 Oktober 2023, peneliti mengumpulkan data wawancara dari sejumlah siswa kelas IX, dimana dari 28 siswa tersebut sebanyak 4 orang menjadi korban kekerasan *bullying* di kelas tersebut. Setelah itu, sebanyak 7 dari 30 siswa di kelas tersebut menjadi korban perundungan di dalam kelas. Oleh karena itu, sangat penting dilakukan tindakan untuk mengurangi perilaku *bullying* di MTsn Negeri 3 kota Pariaman. Sehingga siswa di sekolah dapat belajar dan berprestasi dengan baik tanpa merasa takut atau minder.

Menurut buku Wiyani, N. A. (2018), *bullying* tidak hanya berdampak pada korban saja, namun juga berdampak pada pelaku dan orang yang menyaksikan *bullying* tersebut. Menurut (Wiyani, 2012:66), dampak fisik yang terjadi adalah sakit kepala, tergores benda tajam, memar, nyeri dada dan penyakit fisik lainnya. Kemudian, dampak psikologis dari *bullying* adalah penyesuaian sosial yang buruk, kemarahan, kebencian, depresi, ketakutan, mudah tersinggung, intimidasi, dan kecemasan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya (Sugiyono, 2012:13). Adapun jenis penelitian yang digunakan

dalam penelitian ini yaitu eksperimen. Rancangan dari Pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menilai pengaruh suatu tindakan/treatment terhadap tingkah laku tentang ada tidaknya pengaruh tindakan itu bila dibandingkan dengan tindakan lain (Sukardi, 2011:179).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experiment design* dengan model *one-group pre-test post-test* adalah kegiatan penelitian yang diberikan tes awal (*pre-Test*) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah diberikan kembali tes akhir (*Post Test*) dengan pernyataan yang sama. Pengambilan sampel dengan Teknik purposive sampling yang merupakan Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Fadhila Yusri 2022 :17)

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Angket ini berisikan pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan pemahaan diri peserta didik pada saat ini. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik non parametrik. Statistik non parametrik merupakan statistik bebas sebaran (tidak mensyaratkan beban sebaran parameter populasi, baik normal maupun tidak).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kelompok eksperimen akan diberikan tes sebelum dan sesudah yang berisi masing-masing 20 item pertanyaan, pre test diberikan sebelum adanya perlakuan sedangkan post test diberikan sesudah adanya perlakuan layanan bimbingan kelompok. Berikut ini akan di paparkan hasil pengolahan skala pengukuran pre-test yang telah di sebarakan sebagai berikut:

Tabel 1.
Skor dan Persentase Pre Test

No	Nama	Skor Pretest	Persentase Pretest	Kategori
1	AA	45	56,25%	Cukup
2	BB	41	51,25%	Kurang Baik
3	CC	44	55,00%	Kurang Baik
4	DD	45	56%	Cukup
5	EE	42	53%	Kurang Baik
6	FF	42	53%	Kurang Baik
7	GG	40	50,00%	Kurang Baik
8	HH	38	47,50%	Kurang Baik
Jumlah		337	421,25%	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil skala pengukuran perilaku bullying pada siswa MTsN 3 kota pariaman. Hasil yang diperoleh dari tabel diatas merupakan hasil sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok. Melalui tabel diatas terlihat skornya masih sangat rendah dengan total skor 337 sehingga perilaku bullying dikalangan siswa masih sangat rendah. Oleh karena itu, diperlukan penanganan berupa layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku bullying. Setelah dilakukan treatment dengan layanan bimbingan kelompok, untuk melihat hasil posttest diberikan kembali skala dengan pernyataan dan soal yang sama seperti tes sebelumnya. Berikut ini penjelasan mengenai hasil pengolahan skala pengukuran post-test yang disampaikan:

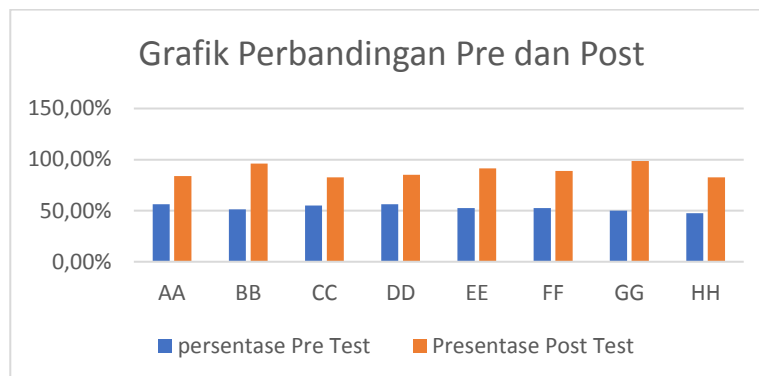
Tabel 2.
Skor dan persentase post-test

No	Nama	Skor Post Test	Persentase Post Test	Kategori
1	AA	67	83,75%	Baik
2	BB	77	96,25%	Baik
3	CC	66	82,50%	Baik
4	DD	68	85%	Baik
5	EE	73	91%	Baik
6	FF	71	89%	Baik
7	GG	79	98,75%	Baik
8	HH	66	82,50%	Baik
Jumlah		567	708,75%	

Berdasarkan tabel di atas, hasil yang diperoleh dari angket tersebut konsisten dengan variabel penelitian yaitu penggunaan skala untuk melihat perilaku bullying pada siswa MTsN 3 kota pariaman. Hasil yang diperoleh dari tabel diatas merupakan hasil setelah diberikan perlakuan kelompok atau layanan bimbingan kelompok. Dari tabel di atas terlihat skornya menunjukkan peningkatan dengan total skor 567 sehingga perilaku bullying di kalangan siswa nampaknya mengalami penurunan dibandingkan sebelumnya.

Setelah peneliti memberikan treatment kepada siswa untuk mengurangi perilaku bullying dan diperoleh hasil pre-test dengan total skor 337 dan hasil post-test dengan total skor 567. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat dikatakan terjadi penurunan perilaku bullying setelah mendapat perlakuan melalui layanan bimbingan kelompok. Untuk membandingkan antara pre-test dan post-test dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Gambar 1.
Grafik perbandingan pre-test dan post-test



Berdasarkan gambar di atas di peroleh, hasil analisis menunjukkan bahwa skor sampel pre-test perilaku bullying pada siswa adalah 337 dan untuk skor sampel post-test perilaku bullying pada siswa tersebut ialah 567. Data tersebut menunjukkan bahwa skor bertambah oleh karena itu pelaku bullying pada siswa menjadi berkurang.

Berdasarkan hasil dari gambar di atas dapat di ketahui bahwa 8 siswa sebagai sampel yang di kategorikan dengan nilai tertinggi yang di dapat pada pre-test adalah 45 dengan persentase 56,25% dan nilai terendah 38 dengan perentase 47,50%. Sedangkan nilai tertinggi yang di peroleh dari post-test adalah 79 dengan persentase 98,75% dan yang terendah 66 dengan persentase 82,50%. Adapun jumlah dari keseluruhan nilai yang di dapat adalah 567.

Dapat di lihat pada diagram 1 bahwasanya adanya beberapa perubahan hasil dari nilai pre- test dan post- test, sehingga dapat di katakana bahwa layanan bimbingan kelompok efektif untuk mengantisipasi prilaku bullying di MTsn 3 kota pariaman.

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks Test
Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
Positive Ranks	8 ^b	4.50	36.00
Ties	0 ^c		
Total	8		

a. Post Test < Pre Test

b. Post Test > Pre Test

c. Post Test = Pre Test

Test Statistics^a

	Post Test- Pre Test
Z	-2.524 ^b
Asymp. Sig. (2- tailed)	.012

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Penerimaan dan penolakan hipotesis dengan ketentuan sebagai berikut :

a. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_0 di terima

b. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H_0 di tolak

Pengajuan hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut :

H_0 : Layanan bimbingan kelompok tidak efektif untuk mengurangi perilaku bullying di MTsN 3 kota piaman

H_1 : Layanan bimbingan kelompok efektif untuk mengurangi perilaku bullying di MTsN kota piaman

Berdasarkan hasil data SPSS melalui perhitungan uji wilcoxon diketahui bahwa nilai signifikansi asymp.sig sebesar $0,012 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima artinya, adanya perbedaan hasil pre-test dan post-test sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok terhadap mengurangi perilaku bullying berhasil dalam artian layanan bimbingan kelompok efektif dalam mengurangi perilaku bullying pada siswa MTsN 3 kota piaman.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji SPSS uji wilcoxon di peroleh bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pengantisipasi perilaku bullying sebelum dan sesudah di berikan layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan di atas, dimana sebelum di berikanya perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok kepada responden, terlebih dahulu di berikan pre- test kepada reponden dan memperoleh hasil yang di kategorikan rendah dengan skor 337 dan setelah di berikan perlakuan hasil post- tesnya mengalami peningkatan dengan skor 567. Untuk melihat perbandinganya maka di lakukan pengujian melalui SPSS yaitu uji wilcoxon dengan memperoleh hasil $0,012 < 0,05$, maka dapat di

katakan hipotesis di terima dengan artian ada perbedaan yang signifikan perilaku bullying peserta didik sebelum di berikan perlakuan dan setelah di berikan perlakuan bimbingan kelompok. Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian dari Jihan Fairuz Atikah dan Aniek Wirastania (2022). Meneliti mengenai Efektivitas Teknik Role playing Dalam Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Bullying Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Surabaya, menggunakan 10 orang siswa kelas VII di SMP sebagai responden dari penelitiannya, hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat perbedaan yang signifikan perilaku bullying dengan perlakuan bimbingan kelompok.

Bullying adalah tindakan yang menggunakan kekuatan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik, maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma dan tidak berdaya (Menesini & Salmivalli, 2017). Jenis bullying seperti fisik, berkaitan dengan kekerasan fisik berupa tamparan, pukulan dan meludahi korban, kedua, bullying relasional suatu kelompok yang muncul dalam pengucilan, mengabaikan seseorang dan diasingkan dari lingkungan (Paula et al., 2022; Muntasiroh, 2019).

Bullying merupakan istilah yang tidak asing lagi di lingkungan masyarakat Indonesia. Bullying ini dapat terjadi di berbagai macam tempat seperti lingkungan sekolah, lingkungan kerja, tempat bermain teman sebaya, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) menyatakan bahwa pada tahun 2021 ada 42.540 kasus bullying yang dikonfirmasi secara global dan terdapat 2.790 kasus bullying yang terdapat di Asia. Ada 40 negara yang dilaporkan terdapat kasus bullying salah satunya yaitu Indonesia yang menempati peringkat pertama posisi kasus bullying di ASEAN sebanyak 84%.

Bullying merupakan suatu fenomena kekerasan yang kerap di alami oleh siswa siswi di sekolah terutama bagi siswi SMP/MTs. Bentuk kekerasan yang terjadi tidak saja kekerasan fisik melainkan juga pada psikologis. Sekolah merupakan salah satu lingkungan sering terjadinya bullying. Fenomena yang sering di temui pada masyarakat luas bullying hanyalah hal yang biasa saja, masyarakat beranggapan bahwa pertikaian yang terjadi sesama teman. Sebagian siswa mengalami perundungan dari temannya akan menimbulkan perasaan cemas, tertekan, merasa bahwa dirinya di kucilkan dan bahkan menutup diri dari lingkungan sekitarnya. Hal ini juga akan berdampak pada prestasi akademik si anak korban perundungan tersebut.

Penelitian bullying di Yogyakarta terjadi 70,65 % kasus bullying di SMP dan SMA (Juwita, 2009 dalam Rudi, 2010). Sejiwa (2008) juga melakukan penelitian pada SMP dan SMA di tiga kota besar yaitu Jakarta, Yogyakarta dan Surabaya dihasilkan bahwa 67% pelajar SMP dan SMA menyatakan tindakan bullying pernah terjadi di sekolahnya. Survey Di kota Depok pun berdasarkan survey yang dilakukan oleh Khairani (2006) telah terjadi bullying di sekolah dasar sekitar 31,8%, serta penelitian oleh Tololiu, Keliat dan Daulima (2011) dengan hasil dipaparkan telah terjadi bullying pada remaja di Depok sebesar 29,74 %.

Bullying terjadi tidak hanya dengan adanya pelaku, namun bullying juga menimbulkan korban. Bullying menimbulkan perasaan tertekan karena pelaku menguasai

korban. Bagi korban, kondisi tersebut menyebabkan kesakitan fisik, dan psikologis, kepercayaan diri yang merosot, malu, trauma, tak mampu menyerang balik, merasa sendiri, serba salah, dan takut sekolah, dan korban merasa tidak ada yang menolong. Akhirnya korban mengasingkan diri dari sekolah, menderita ketakutan sosial, bahkan cenderung ingin bunuh diri (Astuti, 2008). Bullying terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Tumon (2014) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa faktor keluarga, teman sebaya, dan sekolah juga dapat membentuk perilaku bullying pada remaja, saat ketiga faktor tersebut berjalan dengan tidak kondusif maka remaja akan cenderung melampiaskan gejala emosinya dalam hal yang negatif, dalam hal ini salah satunya adalah bullying.

Penelitian Usman (2013) memaparkan bahwa ada pengaruh negatif yang signifikan antara kepribadian, komunikasi interpersonal remaja dengan orang tua, peran kelompok teman sebaya dan iklim sekolah terhadap perilaku bullying siswa. Semakin stabil dan baik kepribadian siswa, semakin baik komunikasi interpersonal yang dibangun remaja dengan orangtuanya, semakin besar peran kelompok teman sebaya untuk mengajak temannya dalam menerapkan norma-norma positif yang ada dalam masyarakat serta semakin kondusif iklim di sekolah maka semakin rendah perilaku bullying pada siswa (Usman, 2013).

Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan pengujian wilcoxon dapat diketahui bahwa layanan bimbingan kelompok efektif dalam mengurangi perilaku bullying pada siswa di MTsN 3 Kota Pariaman. Dan dapat diketahui hasil yang signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan nilai pre-test 337 dan nilai post-test 567. Setelah melalui pengolahan skala dan pengukuran dan sangat efektif. Dapat dilihat hasil uji wilcoxon menunjukkan nilai yang signifikan yaitu $0,012 < 0,05$ sehingga dalam artian H_a di terima dan H_0 di tolak. Maka hipotesis alternatif yang diajukan di terima kebenarannya, yang mana layanan bimbingan kelompok ini efektif dalam mengurangi perilaku bullying siswa. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan nilai pretest sebelum mendapat perlakuan dan post-test setelah mendapatkan perlakuan dalam layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku bullying. Berdasarkan dari perbedaan tersebut di peroleh melalui instrument penelitian yaitu skala pengukuran. Instrument pertama atau sebelum di berikan layanan bimbingan kelompok menghasilkan nilai yang rendah. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok efektif untuk mengantisipasi perilaku bullying pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Cohen, J. (2014). *Bimbingan dan Konseling Kelompok*. PT RajaGrafindo Persada.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and*

- Dampak, Pembagian dan Cara Menanggulangnya*. Pedagogia, 17(1), 55.
- Folastri, S. dan Rangka, I.B. (2016). *Prosedur Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Bandung: Mujahid Press.
- Gladding, S. T. (2004). *Bimbingan Kelompok: Dasar-Dasar dan Isu-Isu*. Pustaka Pelajar.
- Ian, A., & Raya, P. (2021). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengurangi Interventions Be?*. Cambridge University Press.
- Kartika, K., Darmayanti, H., & Kurniawati, F. (2019). *Bullying di Sekolah: Pengertian, Kasus Bullying di Madrasah*. 1, 537–546.
- Komalasari, G. dkk.(2011). *Asesmen Teknik Nontes*. Jakarta: PT INDEKS.
- Marliani, R.(2016). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage Publications.*Mixed Methods Approaches*. Sage Publications..
- Olweus, D. (1993). *Bullying at School: What We Know and What We Can Do*. Blackwell.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice*. Sage Publications.
- Prayitno, dan Amti, E.(2010). *Dasar- dasar bimbingan & konseling*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Priyatna, A.(2010). *Let's End Bullying memahami, Mencegah, dan mengatasi Bullying*.Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Rigby, K. (2002). *New Perspectives on Bullying*. Jessica Kingsley Publishers.
- Smith, P. K., Pepler, D., & Rigby, K. (2004). *Bullying in Schools: How Successful Can*
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&C*. Bandung: ALFABETA.
- Tuckman, B. W. (1965). *Developmental Sequence in Small Groups*. Psychological Bulletin, 63(6), 384–399.
- Wiyani, N.A.(2013).*Save our children from school bullying*. Jogyakarta: Ar-Ruzz.
- Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA). (2008). *BULLYING: Mengatasi kekerasan di sekolah dan di lingkungan*. Jakarta: Grasindo.
- Yusuf, H. dan, Fahrudin, A.(2012).*Perilaku Bullying: Asesmen multidimensi dan Intervensi Sosial*, *Junal Psikologi UNDP*, vol 11 (2).